

Pondok Belajar Berbasis Komunitas untuk Peningkatan Literasi dan Numerasi Anak

Nur Aulia Rahmawati¹, Aldo Aditya Saputra², Elok Ayuandita³, Tyas Ayu Putri Fitria³, Novia Rosyidatud Dalalah¹, Ardaraya⁴, Novia Oktarisa Sangganengrum⁴, Ahmad Abdurrois⁵, Riniati⁶, Patrick Nuno¹, Delvira Listya Putri³, Vinna Nur Hamidah¹, Melia Agustina⁴, Eko Sri Wulaningtyas⁷

¹) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

²)Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

³)Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

⁴)Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

⁵)Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

⁶)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

⁷) Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

Email Corresponding: nurauliarahmawati44@gmail.com

Received: 27 Februari 2026; Accepted: 28 Februari 2026; Published online: 28 Februari 2026

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: pondok belajar literasi numerasi komunitas pendidikan nonformal	Penguatan literasi dan numerasi anak di lingkungan masyarakat masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan akses bimbingan belajar nonformal, rendahnya motivasi belajar, serta minimnya dukungan lingkungan belajar, termasuk bagi anak yang putus sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak melalui pembuatan pondok belajar berbasis komunitas di Kelurahan Tosaren. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan belajar yang meliputi pembentukan kelompok belajar, penetapan tutor dari mahasiswa KKN, pelaksanaan pembelajaran secara rutin, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak pada seluruh lokasi kegiatan, yang ditunjukkan oleh perolehan nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Selain itu, kegiatan pondok belajar juga mampu meningkatkan motivasi belajar anak serta menciptakan kebiasaan belajar yang lebih positif di luar jam sekolah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pondok belajar berbasis komunitas merupakan alternatif layanan pendidikan nonformal yang efektif, inklusif, dan berpotensi berkelanjutan dalam mendukung penguatan literasi dan numerasi anak di lingkungan masyarakat.
Keywords: learning center literacy numeracy community non-formal education	Strengthening children's literacy and numeracy skills in community settings still faces various challenges, including limited access to non-formal learning assistance, low learning motivation, and inadequate learning support, particularly for children who have dropped out of school. This community service activity aimed to improve children's literacy and numeracy skills through the establishment of a community-based learning center in Tosaren Village. The program was implemented using a learning assistance approach, which included forming study groups, assigning tutors from community service students, conducting regular learning sessions, and evaluating outcomes through pretests and posttests. The results indicated an improvement in children's literacy and numeracy skills across all activity locations, as reflected in higher posttest scores compared to pretest results. In addition, the program contributed to increased learning motivation and the development of

positive learning habits outside school hours. It can be concluded that a community-based learning center serves as an effective, inclusive, and potentially sustainable non-formal education model to support the enhancement of children's literacy and numeracy skills in community environments.

I. PENDAHULUAN

Menurut Anggraeni et al. (2021), literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang perlu diperkuat sejak jenjang pendidikan dasar karena menjadi fondasi kemampuan anak dalam memahami informasi serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup keterampilan memahami makna dan mengevaluasi informasi secara kritis sehingga peserta didik mampu berpikir reflektif (Dianastiti et al., 2022). Numerasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan konsep bilangan, relasi kuantitatif, serta penalaran matematis dalam berbagai konteks kehidupan nyata (OECD, 2019). Penguatan literasi dan numerasi terbukti berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar (Sari & Hadiapurwa, 2022). Penguasaan kompetensi dasar sejak dini menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan proses belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya (Kemdikbudristek, 2022).

Penguatan literasi dan numerasi di luar sekolah masih menghadapi keterbatasan dukungan belajar nonformal di lingkungan masyarakat. Keterbatasan fasilitas bimbingan belajar berdampak pada rendahnya intensitas latihan membaca dan berhitung anak di luar jam sekolah (Fauziah et al., 2023). Lingkungan belajar yang kurang kondusif turut memengaruhi motivasi belajar anak sehingga kebiasaan belajar tidak terbentuk secara optimal (Pratama & Lestari, 2021). Keterlibatan keluarga dan komunitas dalam pendampingan belajar berpengaruh terhadap keberlanjutan proses penguatan literasi dan numerasi anak (Sya'idun et al., 2024). Kondisi tersebut berpotensi memperlebar kesenjangan kemampuan akademik antaranak dalam satu lingkungan apabila tidak diimbangi dengan dukungan belajar yang memadai (Sihombing et al., 2023).

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa pendampingan belajar berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung peningkatan literasi dan numerasi anak. Program pendampingan yang dirancang kontekstual dan interaktif meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran (Rahmania et al., 2024). Latihan terarah dengan pemanfaatan media sederhana terbukti memperkuat kemampuan membaca dan berhitung anak (Dianastiti et al., 2022). Kegiatan belajar berbasis komunitas juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah bagi anak (Sya'idun et al., 2024). Pendampingan oleh tutor atau relawan membantu anak mengatasi kesulitan belajar yang belum tertangani secara optimal di sekolah formal (Fauziah et al., 2023). Meskipun demikian, sebagian kajian masih memfokuskan penguatan literasi dan numerasi pada konteks sekolah, sementara kajian yang mengintegrasikan pendampingan belajar dengan aktivitas sosial-keagamaan masyarakat masih terbatas.

Keterbatasan kajian tersebut membuka ruang pengembangan model pendampingan literasi dan numerasi berbasis komunitas yang terintegrasi dengan aktivitas sosial-keagamaan serta disesuaikan dengan kondisi geografis lingkungan masyarakat. Pengembangan pondok belajar berbasis komunitas diposisikan sebagai bentuk kebaruan ilmiah karena menghadirkan ruang belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Pendekatan ini memungkinkan pendampingan belajar dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan setempat. Integrasi kegiatan sosial-keagamaan diharapkan meningkatkan keberterimaan program oleh masyarakat. Pendekatan kontekstual juga berpotensi memperkuat keberlanjutan pelaksanaan program pendampingan belajar di lingkungan masyarakat.

Permasalahan penelitian ini mencakup keterbatasan akses anak terhadap layanan bimbingan belajar nonformal, rendahnya motivasi belajar, serta belum optimalnya dukungan lingkungan dalam penguatan literasi

dan numerasi anak, termasuk pada anak yang putus sekolah karena faktor disabilitas. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan pondok belajar berbasis komunitas yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan anak berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak di lingkungan masyarakat. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pondok belajar berbasis komunitas yang inklusif serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan literasi dan numerasi anak di lingkungan masyarakat.

II. MASALAH

Berdasarkan observasi di lokasi pengabdian masyarakat, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi tantangan dalam penguatan literasi dan numerasi anak di lingkungan masyarakat. Pertama, akses anak terhadap layanan bimbingan belajar nonformal di sekitar lokasi masih sangat terbatas. Tidak banyak fasilitas belajar tambahan yang tersedia bagi anak-anak setelah jam sekolah, sehingga kesempatan mereka untuk berlatih membaca dan berhitung secara rutin menjadi minim.

Kedua, motivasi belajar anak di lingkungan ini tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya minat anak mengikuti kegiatan belajar di luar sekolah dan terbatasnya kebiasaan membaca maupun menghitung di rumah. Faktor lingkungan yang kurang kondusif, seperti keterbatasan ruang belajar dan kurangnya dukungan dari keluarga atau komunitas, turut memengaruhi rendahnya motivasi belajar anak.

Ketiga, terdapat anak-anak yang putus sekolah karena berbagai faktor, termasuk faktor disabilitas, yang membuat mereka sulit mengikuti pembelajaran formal. Tanpa adanya pendampingan belajar yang adaptif, anak-anak tersebut berisiko mengalami kesenjangan kemampuan literasi dan numerasi dibandingkan anak-anak seusianya.

Keempat, belum optimalnya integrasi kegiatan sosial-keagamaan dengan proses pembelajaran nonformal membuat sebagian masyarakat kurang familiar dengan konsep pondok belajar berbasis komunitas, sehingga tingkat partisipasi dan dukungan masyarakat belum maksimal.

III. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan belajar berbasis komunitas yang dilaksanakan secara sistematis di Kelurahan Tosaren, yang meliputi Lingkungan Krajan, Tirtoudan, dan Cakarsi dengan sasaran anak usia sekolah dasar. Kegiatan diawali dengan pembentukan kelompok belajar pada masing-masing lingkungan sebagai upaya untuk mengatur peserta dan menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif. Selanjutnya, dilakukan penetapan tutor yang berjumlah 12 orang yang berasal dari mahasiswa dan pemuda setempat untuk mendampingi anak dalam kegiatan literasi dan numerasi. Setelah itu, ditentukan jadwal serta metode pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin hingga Kamis dengan durasi satu jam, menggunakan pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pretest untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dalam aspek literasi dan numerasi. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pendampingan belajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan evaluasi melalui pemberian posttest guna mengetahui perkembangan kemampuan peserta. Tahap akhir berupa tindak lanjut dengan menyampaikan hasil perkembangan belajar kepada orang tua sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan proses belajar anak di lingkungan keluarga. Rangkaian tahapan tersebut dilaksanakan secara terstruktur untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak di lingkungan masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pretest dan Posttest Literasi dan Numerasi

Pelaksanaan pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan literasi dan numerasi anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pondok belajar berbasis komunitas di Kelurahan Tosaren. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada ketiga lingkungan, yaitu Krajan, Tirtoudan, dan Cakarsi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan belajar yang dilaksanakan secara rutin memberikan dampak positif terhadap kemampuan dasar anak.

Rekapitulasi hasil pretest dan posttest disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Pretest dan Posttest Literasi dan Numerasi Anak di Lingkungan Krajan

No	Nama Siswa	Hasil Pretest	Hasil Posstest
1	Satrio Adi Dhiwangkoro	80	85
2	Mahija Galuh Muslimin	70	85
3	Fabiando Wilmar Alfarezal Saputra	65	80
4	Niken Adi Bulan Palupi	55	90
5	Agiya Masa Anjani	90	95
6	Muhammad Aldi Effendi	75	85
7	Ahmad Fadhil Ramadhan	45	50
8	Risy Maulana Putra	60	95
9	Muhammad Alfarizi	70	90
10	Muhammad Husein Akbar	85	80
11	Fajar Nur Hidayat	80	90

Tabel 1.2 Hasil Pretest dan Posttest Literasi dan Numerasi Anak di Lingkungan Tirtoudan

No	Nama Siswa	Hasil Pretest	Hasil Posstest
1	Rheza Maulana Wahid	95	90
2	Rania Putri Amelia	70	85
3	Anindya Cahya Azizah	80	85
4	Nabila Safira Zahra	45	65
5	Nayla Nur Rahmatika	90	85

6	Bagas Nugraha Saputra	65	80
7	Dinda Maharani Lestari	90	95
8	Zahra Nabila Salsabila	35	80
9	Daffa Alif Syahputra	70	95
10	Naufal Rasyid Akbar	80	90
11	Chezna Hanania Awalana Putri	65	70

Tabel 1.3 Hasil Pretest dan Posttest Literasi dan Numerasi Anak di Lingkungan Cakarsi

No	Nama Siswa	Hasil Pretest	Hasil Posstest
1	Aqira Putri Salsabila	95	100
2	Arshifa Putri Yuniky	80	90
3	Ceisyah Zahera Nadira Syahla	65	75
4	Havika Diva Octavia Putri	80	90
5	Marcello Alrescha Siswoyo	85	95
6	Leishara Retna Arunika	90	95
7	Naura Putri Albanjari	55	85
8	Ravindra Difari Prasetya	75	90
9	Shavira Rizky Mahendra	75	80
10	Derry Adris Mahardika	45	80

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar anak mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti kegiatan pondok belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan secara terstruktur mampu membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak.

Dokumentasi Koordinasi Pembentukan Jadwal Kegiatan

Koordinasi awal dilakukan bersama tokoh masyarakat, pengelola TPQ, serta orang tua anak untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pondok belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan aktivitas anak dan kegiatan keagamaan di lingkungan setempat.



Gambar 1.1 Koordinasi pembentukan jadwal pondok belajar bersama tokoh masyarakat dan pengelola TPQ

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah disepakati, yaitu pada malam hari setelah salat Magrib hingga sebelum salat Isya. Proses pembelajaran difokuskan pada pendampingan literasi dan numerasi melalui kegiatan membaca, menulis, serta latihan berhitung dengan pendekatan kontekstual. Suasana belajar yang fleksibel dan tidak kaku membantu anak merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditunjukkan pada gambar



Gambar 1.2 Kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi pada lingkungan Krajan dan Tirtoudan di pondok belajar



Gambar 1.3 Kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi pada lingkungan Cakarsi di pondok belajar

Pendampingan Pembelajaran oleh Tutor

Pendampingan pembelajaran dilakukan secara intensif oleh tutor pada setiap pertemuan untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Tutor berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam memahami materi serta memberikan umpan balik secara langsung. Interaksi yang terjalin antara tutor dan anak menciptakan suasana belajar yang lebih personal dan suportif. Pendampingan yang berkelanjutan membantu anak meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas literasi dan numerasi. Dokumentasi kegiatan pendampingan ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.4 Proses pendampingan belajar oleh tutor untuk anak

Pelaksanaan Pretest dan Posttest

Pelaksanaan pretest dan posttest dilakukan sebagai bagian dari evaluasi untuk mengukur perkembangan kemampuan literasi dan numerasi anak. Pretest diberikan pada awal kegiatan untuk memetakan kemampuan dasar anak, sedangkan posttest dilakukan setelah rangkaian kegiatan pendampingan selesai dilaksanakan. Hasil perbandingan menunjukkan adanya peningkatan nilai pada sebagian besar peserta. Proses pelaksanaan tes dilakukan secara sederhana dan disesuaikan dengan usia serta kemampuan anak. Dokumentasi pelaksanaan pretest dan posttest ditunjukkan pada gambar dibawah ini



Gambar 1.5 Pelaksanaan pretest dan posttest literasi dan numerasi anak

Tempat Pelaksanaan Pondok Belajar

Pelaksanaan pondok belajar dipusatkan di basecamp KKN untuk Lingkungan Krajan dan Tirtoudan, sedangkan Lingkungan Cakarsi memanfaatkan TPQ setempat sebagai lokasi utama kegiatan. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan kondisi geografis dan kemudahan akses bagi anak-anak. Ketersediaan tempat yang nyaman dan aman mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran secara optimal. Penyesuaian lokasi ini membantu memastikan seluruh anak dapat mengikuti kegiatan tanpa terkendala jarak. Dokumentasi tempat pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada gambar



Gambar 1.6 Tempat Pelaksanaan Pondok Belajar

Pembahasan Umum Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil kegiatan, pondok belajar berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak. Indikator keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai pretest dan posttest pada sebagian besar peserta. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi belajar anak dan menciptakan kebiasaan belajar yang lebih baik. Dukungan tutor, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Keunggulan program ini adalah lokasi yang dekat dengan lingkungan anak dan metode pembelajaran yang fleksibel. Namun, terdapat kendala berupa keterbatasan sarana pembelajaran dan perbedaan kemampuan anak. Program ini memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai layanan pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak di masyarakat.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan pondok belajar berbasis komunitas yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan anak terbukti mampu menjawab tujuan kegiatan, yaitu memperkuat literasi dan numerasi anak di lingkungan masyarakat. Program ini menunjukkan bahwa pendampingan belajar yang dilaksanakan secara terstruktur di lingkungan tempat tinggal anak, dengan melibatkan unsur masyarakat dan disesuaikan dengan aktivitas sosial-keagamaan setempat, berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan dasar anak serta motivasi belajarnya. Temuan ini menguatkan hipotesis bahwa model pondok belajar berbasis komunitas efektif sebagai alternatif layanan pendidikan nonformal, khususnya bagi anak dengan keterbatasan akses bimbingan belajar, termasuk anak yang mengalami hambatan dalam mengikuti pendidikan formal. Ke depan, pengembangan program serupa perlu diarahkan pada penguatan keberlanjutan melalui peningkatan kapasitas tutor, penyediaan media pembelajaran yang lebih memadai, serta perluasan jangkauan layanan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih merata oleh anak-anak di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak pemberi dana yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat Kelurahan Tosaren, tokoh masyarakat, pengelola TPQ, serta para orang tua yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan program pondok belajar. Apresiasi diberikan kepada mahasiswa KKN yang telah berperan sebagai tutor dan pendamping belajar dengan penuh dedikasi selama pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi. Dukungan dan kerja sama seluruh pihak sangat berkontribusi terhadap kelancaran serta keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., Suyatno, S., & Rahmawati, I. (2021). Penguatan literasi dan numerasi pada jenjang pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 123–134.
- Dianastiti, R., Prasetyo, Z. K., & Hidayat, T. (2022). Pendampingan literasi dan numerasi melalui media sederhana pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–54.
- Fauziyah, N., Maulana, R., & Putri, A. (2023). Peran pendampingan belajar nonformal dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 7(1), 30–40.
- Kemdikbudristek. (2022). Kebijakan penguatan literasi dan numerasi di pendidikan dasar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

OECD. (2019). PISA 2018 results: What students know and can do. OECD Publishing.

Pratama, A., & Lestari, S. (2021). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 89–98.

Rahmania, D., Kurniawan, A., & Sari, M. (2024). Model pendampingan belajar berbasis komunitas untuk peningkatan literasi dan numerasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 15–26.

Sari, R., & Hadiapurwa, A. (2022). Literasi dan numerasi sebagai prediktor hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 67–76.

Sihombing, T., Nasution, R., & Lumbanraja, P. (2023). Kesenjangan kemampuan akademik anak di lingkungan masyarakat. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 6(2), 101–112.

Sya'idun, M., Wahyuni, E., & Arifin, Z. (2024). Peran keluarga dan komunitas dalam penguatan literasi dan numerasi anak. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 10(1), 1–10.